

Analisis Nilai Tambah Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Yusdiana^{1)*}, Hilda Pratiwi¹⁾, Zulmi Ulya²⁾

¹ Dosen Program Studi Ilmu Pertanian Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Aceh, Indonesia
Jl. Medan-Banda Aceh, Blang Bladeh Bireuen-Aceh

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Pertanian Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Aceh, Indonesia
Jl. Medan-Banda Aceh, Blang Bladeh Bireuen-Aceh
Email : dianauniki19@gmail.com

Abstrak

Nilai tambah yang semakin besar dalam produk pertanian dapat berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak dalam memperluas lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengolahan minyak kelapa secara tradisional di Kecamatan Jangka telah dilakukan secara turun temurun dengan teknologi sederhana dengan memanfaatkan hasil tanaman lokal. Minyak kelapa (plik u adalah salah satu bahan yang digunakan untuk memasak). Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pendapatan dan nilai tambah dari usaha Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Penggunaan sampel penelitian menggunakan teknik acak untuk menentukan kecamatan berdasarkan sentra produksi, selanjutnya dirandom sampling untuk menentukan jumlah sample industri rumah tangga pengolahan minyak kelapa yang akan diteliti. Maka sampel yang diperoleh sebanyak 20 industri pengolahan minyak kelapa (plik u). Hasil penelitian 1) Rata-rata pendapatan dari usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional (Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 1.422.009,72 per bulan. Dengan nilai R/C sebesar 1,46 (R/C>1), artinya layak untuk tetap dijalankan; 2) Rasio nilai tambah terbesar diperoleh dari produk minyak mencapai 82,46 persen (nilai tambah : tinggi), sedangkan pada proses produk Plik U dengan rasio nilai tambah 34,64 persen (nilai tambah : sedang).

Kata kunci: Kelapa, Plik U, Minyak, Pendapatan, Nilai Tambah

Analysis of the Added Value of Traditional Coconut Oil (Plik U) Home Industry in Jangka District, Bireuen Regency

Abstract

The greater added value in agricultural products can play a role in increasing economic growth. Great economic growth of course has an impact on expanding employment opportunities and improving people's welfare. Traditional coconut oil processing in the District of Jangka has been carried out from generation to generation with simple technology by utilizing local plant products. Coconut oil (plik u is one of the ingredients used for cooking). The purpose of this study was to look at the income and added value of the Traditional Coconut Oil (Plik U) household business in the Term District, Bireuen Regency. The research sample used a random technique to determine the sub-district based on the production center, then random sampling to determine the number of samples of the coconut oil processing household industry to be studied. So the samples obtained were 20 coconut oil processing industries (plik u). The results of the study 1) The average income from the home industry of traditional coconut oil (Plik U) in the Term District, Bireuen Regency, is Rp. 1,422,009,72 per month. With an R/C value of 1.46 (R/C>1), it means that it is feasible to keep running; 2) The largest added value ratio is obtained from oil products reaching 82.46 percent (added value: high), while the Plik U product process has a value added ratio of 34.64 percent (added value: moderate).

Keywords: Coconut, Income, Oil, Plik U, Value Added

A. PENDAHULUAN

Letak Kabupaten Bireuen pada daerah pesisir menjadikan tanaman kelapa mudah tumbuh pada daerah ini. Tanaman Kelapa dalam menjadi komoditi perkebunan andalan dan

unggulan peringkat pertama yang ada di Kabupaten Bireuen, dengan luas tanam 16.575 Ha dan produksi 15.411,1 ton. Kelapa merupakan tanaman tanaman serbaguna serta bernilai ekonomi tinggi. Tidak hanya buah kelapa, namun

daun dan batang kelapa juga dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kecamatan Jangka terletak di bagian pesisir wilayah Kabupaten Bireuen sebagian besar masyarakat mengolah minyak kelapa secara tradisional.

Pembangunan pertanian di Indonesia dengan segala kebijakan yang ditetapkan pada hakekatnya bertujuan untuk; meningkatkan produksi dan pendapatan petani, menambah lapangan pekerjaan, menjaga kelestarian sumberdaya alam, meningkatkan devisa. Namun, produk pertanian masih mengalami masalah dalam hal daya saing dan nilai tambah dari suatu produk pertanian. Peningkatan nilai tambah dapat diperoleh dengan melakukan pengolahan terhadap produk pertanian (Fatmasari, 2021).

Nilai tambah yang semakin besar dalam produk pertanian dapat berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak dalam memperluas lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi kondisi yang terus berlangsung hingga saat ini produk-produk pertanian yang ada saat ini terus di ekspor tanpa mengalami pengolahan lebih lanjut didalam negeri. Sehingga akhirnya keuntungan nilai tambah produk hanya dinikmati pihak asing (Zaini, 2019).

Salah satu upaya peningkatan daya saing adalah melalui proses agroindustri, yaitu dimana produk pertanian diproduksi secara banyak dengan standar mutu tertentu dalam proses budidaya, pasca panen dan pemasaran. Agroindustri mempunyai peranan yang baik dan berkelanjutan dalam pengembangan ekonomi berbagai sektor dan penyerapan tenaga kerja serta percepatan kemakmuran masyarakat. Peningkatan nilai tambah dapat meningkatkan daya saing karena perbaikan proses pemanenan dan pasca panen dengan perbedaan harga yang dihasilkan dari proses tersebut (Priantara et al., 2017). Dalam Bagio, 2021 terbukti bahwa rasio nilai tambah pada biji kopi premium bersertifikat organik adalah sebesar 49,51% sedangkan untuk biji kopi premium tanpa sertifikat organik adalah sebesar 46,81%. Hal ini membuktikan bahwa adanya intensif/tambahan harga terhadap produk biji kopi gayo premium yang bersertifikat organik akan menyebabkan semakin besarnya.

Pengolahan minyak kelapa secara tradisional di Kecamatan Jangka telah dilakukan secara turun temurun dengan teknologi sederhana dengan memanfaatkan hasil tanaman lokal. Minyak kelapa (plik u adalah salah satu bahan yang digunakan untuk memasak. Masyarakat terdahulu yang telah biasa menggunakan minyak plik u sebagai bahan untuk menggoreng sebelum adanya minyak sawit. Pengolahan minyak plik u dengan bahan baku kelapa segar yang

difermentasikan sudah dilakukan secara tradisional oleh masyarakat umum sampai usaha industri rumah tangga.

Saat ini harga minyak sawit dipasaran melambung tinggi, hal ini disebabkan karena harga bahan baku pembuatan minyak berupa sawit berada pada harga yang tinggi. Pada kondisi ini, secara ekonomi masyarakat akan mencari produk pengganti yang lebih terjangkau. Hal ini telah dilakukan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah yang menggunakan minyak plik u yang merupakan produk dari pemanfaatan bahan pertanian lokal.

Perekonomian masyarakat di Kecamatan Jangka belum mengalami perubahan yang signifikan, walaupun memiliki sumber daya lokal kelapa sebagai sumber daya alam yang potensial. Hal ini terjadi karena pengolahan minyak kelapa di Kecamatan Jangka pada umumnya merupakan industri skala kecil. Usaha minyak kelapa tradisional ini masih berupa usaha keluarga yang dilakukan di rumah-rumah. Oleh karena itu perlu suatu konsep pengembangan industri hilir minyak kelapa untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah dari sumber daya lokal yang potensial.

Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah mengukur besarnya pendapatan pelaku usaha dan nilai tambah ekonomi (EVA) pada pengolahan minyak kelapa di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, pengumpulan datanya dilakukan dari sejumlah populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini yaitu industri rumah tangga yang melakukan pengolahan minyak kelapa secara tradisional. Penggunaan sampel penelitian menggunakan teknik acak untuk menentukan kecamatan berdasarkan sentra produksi, selanjutnya dirandom sampling untuk menentukan jumlah sample industri rumah tangga pengolahan minyak kelapa yang akan diteliti.

Berdasarkan data dari dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi kabupaten Bireuen, ada 79 industri pengolahan minyak plik u di kecamatan Jangka. Pada setiap unit populasi diberi nomor, kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random dengan menggunakan teknik random numbers (Nazir, 2009). Maka sampel yang diperoleh sebanyak 20 industri pengolahan minyak kelapa (Plik U).

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan nilai tambah pada industri rumah tangga pengolahan minyak kelapa secara tradisional. Data primer didapat dari observasi langsung dan data sekunder diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh pengurus gampong serta instansi dan literatur yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini pengambilan data akan dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan responden dengan tujuan memperoleh data primer dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif untuk keperluan analisis.
2. Wawancara mendalam (indepth interview), yaitu dilakukan untuk memperoleh informasi riil dari responden sehingga informasi yang diberikan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
3. Pengumpulan data/dokumen yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, selanjutnya dianalisis untuk dijadikan referensi dan perbandingan dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi dan data secara sistematis juga dilakukan FGD. Sebagai metode yang dirasakan cocok bagi permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik. Oleh karena itu FGD yang melibatkan masyarakat setempat dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai (Irwanto, 2006).

Keuntungan (Pendapatan bersih) adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)

TR = Penerimaan Total (Rp/Produksi)

TC = Biaya Total (Rp/Produksi) (Soekartawi, 2002).

Pengukuran nilai tambah pada agroindustri minyak kelapa dihitung dengan pendekatan metode hayami. Nilai tambah dianalisis dengan cara mempertimbangkan kontribusi tenaga kerja dan kontribusi modal setiap pelaku dalam rantai pasok. Metode hayami menghitung nilai tambah dengan cara membandingkan harga input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Perhitungan nilai tambah juga menggunakan metode Hayami juga dilakukan oleh (Bagio et al, 2021 dan Kasimin et al 2021) yang menghitung nilai tambah kopi arabika. Besarnya nilai tambah dapat dihitung dengan pengurangan biaya relevan bahan, tenaga kerja dan input yang membentuk harga pokok produksi dari nilai produk yang dihasilkan serta dapat diterima konsumen. Secara matematis,

$$\text{Nilai tambah} = f(K, B, T, U, H, h, L)$$

Dimana:

K= Kapasitas produksi;

U= Bahan baku yang digunakan;

T= tenaga kerja; U= upah;

H= harga output;

h= harga bahan baku;

L= nilai input lain, (Maulidah, 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bireuen secara geografis terletak pada posisi N 4°53'20,3"-N 5°16'25,8" Lintang Utara (LU) dan E 096°55'30,1" - E 096°19'45,9" Bujur Timur (BT) dengan luas wilayahnya 1.796,32 Km² atau (179.632 Ha) dan berada pada ketinggian 0 sampai 2.637 m dari permukaan laut (DPL). Berdasarkan letak geografisnya daerah kabupaten Bireuen sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman kelapa yang merupakan tanaman dataran rendah. Tanaman kelapa tumbuh dengan baik pada daerah pantai sampai dengan ketinggian 700 meter di atas permukaan laut.

Karakteristik petani merupakan kualitas dari individu responden atau ciri-ciri yang khas dari populasi industri rumah tangga yang diteliti, pada penelitian ini karakteristik yang dilihat adalah umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan yang dimiliki oleh responden.

Tabel 1. Umur Responden Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Umur	Jumlah	Persen
1	< 15 Tahun	0	-
2	15-54 Tahun	12	60
3	> 54 Tahun	8	40
Total		20	100

Sumber: Data Primer (*diolah*), 2022

Rata-rata sebagian besar umur responden berada pada umur produktif yaitu 60 persen. Umur akan mempengaruhi tingkat aktivitas bekerja, karena umur berhubungan dengan fisik yang dimiliki tenaga kerja dimana semakin muda umur, maka seorang tenaga kerja cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam bekerja, dikategorikan pada kisaran umur kurang dari 15 tahun adalah kategori umur non produktif, kisaran umur 15 - 54 tahun adalah kategori umur produktif dan umur 54 tahun ke atas adalah kategori umur kurang produktif (Abdullah, 2006).

Tabel 2. Pendidikan Responden Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	7	35
3	SMP Sederjat	5	25
4	SMA Sederjat	8	40
Total		20	100

Sumber: Data Primer (*diolah*), 2022

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam mengambil keputusan dengan kemampuannya dalam usaha

industry rumah tangga pengolahan minyak kelapa. Namun demikian, dengan adanya pengalaman pengolahan minyak kelapa akan sangat membantu responden dalam menjalankan usahanya. Sebagian besar responden sudah menyelesaikan sekolah dasar (SD), artinya responden sudah dapat membaca dan menghitung. Selain itu, dengan kemajuan zaman responden juga sudah melek teknologi.

Tabel 3. Pengalaman Responden Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Pengalaman	Jumlah	Persen
1	< 5 Tahun	7	35
2	6 - 10 Tahun	8	40
3	11 - 15 Tahun	4	20
	> 15 Tahun	1	5
	Total	20	100

Sumber: Data Primer (*diolah*), 2022

Rata-rata pengalaman responden dalam mengolah kelapa menjadi minyak kelapa berkisar 6 - 10 tahun. Dengan modal pengalaman yang cukup, responden akan lebih terampil menyelesaikan pekerjaannya serta lebih paham mengenai usaha yang dijalankannya (Soeharjo dan Patong, 1999).

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Responden Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persen
1	< 2 Jiwa	-	-
2	2 - 4 Jiwa	13	65
3	> 4 Jiwa	7	35
	Total	20	100

Sumber: Data Primer (*diolah*), 2022

Jumlah tanggungan juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran. Semakin banyak tanggungan akan menjadi beban (tambahan biaya) untuk responden namun demikian dengan adanya anggota keluarga, akan sangat membantu pekerjaan dalam pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa. Rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 2-4 jiwa, artinya dalam mengelola industri rumah tangga minyak kelapa tradisional (minyak plik u) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen akan sangat terbantu oleh adanya tenaga kerja dalam keluarga.

Adapun perkembangan luas tanam dan produksi kelapa perkebunan rakyat di Kabupaten Bireuen 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Di Kabupaten Bireuen

Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2014	14.428	10.509	-
2015	15.533	10.52	0,10
2016	15.533	11.196	6,43
2017	16.087	15.295	36,61
2018	16.311	15.349	0,35
2019	16.423	15.382	0,21
2020	16.575	15.411	0,18

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen, 2021

Berdasarkan Table 5, dapat dilihat bahwa perkembangan luas lahan dan produksi meningkat. Dari sini menunjukkan bahwa potensi untuk pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa juga memiliki potensi yang cukup besar. Maka dari prospek usaha dari Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen cukup bagus. Untuk itu perlu dihitung sebenarnya usaha ini layak tidak dari segi pendapatan. Sebelum menghitung pendapatan perlu terlebih dahulu merincikan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dan jumlah penjualan yang diperoleh.

Pada dasarnya apapun itu jenis usaha yang digeluti atau diusahakan oleh responden, tidak akan terlepas dari yang dinamakan sarana produksi. Begitu pula dalam industry rumah tangga minyak kelapa tradisional memerlukan sarana produksi untuk mendukung proses usaha supaya usaha dapat berjalan sesuai dengan mestinya.

Berdasarkan Tabel 6, dalam satu bulan proses usaha industry pembuatan minyak kelapa, rata-rata penggunaan sarana produksi adalah Rp. 3.034.500. Penggunaan bahan baku kelapa paling besar yaitu Rp. 2.062.500 per bulan. Hal ini dikarenakan kelapa merupakan bahan baku pokok untuk pembuatan minyak kelapa. Sedangkan untuk tenaga kerja hanya membutuhkan dana sebesar Rp. 900.000 perbulan. Biaya penyusutan ini merupakan biaya tetap, artinya digunakan maupun tidak digunakan dalam usahatani, akan tetapi harus dikeluarkan atau dihitung, biaya penyusutan dapat digunakan beberapa kali atau beberapa tahun selama masa ekonomisnya masih ada.

Tabel 6. Penggunaan Sarana Produksi Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
1	Biaya Bahan Baku					
	- Kelapa	275	Kg	2.500	687.500	2.062.500
2	Biaya Tenaga Kerja	3	Orang	100.000	300.000	900.000
3	Biaya Lainnya					-
	- Kantong plastik	3	Pack	8.000	24.000	72.000
	Total					3.034.500

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Peralatan yang digunakan pada industri rumah tangga minyak kelapa tradisional sebanyak sebelas alat, dengan rata-rata sebanyak 3 unit, dengan umur ekonomis bervariasi. Biaya penyusutan terbesar adalah biaya bangunan, karena bangunan merupakan tempat untuk membuat minyak kelapa, sedangkan biaya terkecil adalah

timba. Penggunaan timba hanya untuk menampung air santan dari kelapa, selain itu harga dari timba relative lebih murah jika dibandingkan dengan peralatan lainnya. Selain itu, peralatan yang digunakan masih dikatakan sederhana dan masih bergantung oleh penggunaan tenaga kerja manusia.

Tabel 7. Penggunaan Biaya Tetap Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Rp/Satuan	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/bulan)
1	Bangunan	1,0	Unit	2.025.000	5	2.025.000	33.750
2	Alat kupas kulit kelapa	1,7	Unit	50.000	5	85.000	1.417
3	Parang	2,2	Unit	50.000	3	107.500	2.986
4	Parutan kelapa	2,3	Unit	45.000	3	103.500	2.875
5	Ember	4,3	Unit	25.000	2	107.500	4.479
6	Timba	4,3	Unit	5.000	2	21.500	896
7	Plastik jemuran	7,5	Kg	14.000	1	104.300	8.692
8	Karung peras	1,9	Lusin	10.000	1	18.750	1.563
9	Pengeprasan minyak	1,2	Unit	150.000	5	172.500	2.875
10	Jergen	4,3	Unit	50.000	2	212.500	8.854
11	Corong minyak	2,7	Unit	5.000	1	13.250	1.104
	Total					2.971.300	69.490

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional (minyak plik u) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sudah menjadi usaha sejak turun temurun, terlebih lagi di Kabupaten Bireuen ada industry pengolahan kopra, jadi

bahan baku kelapa cukup untuk membuat industry skala rumah tangga pengolahan minyak kelapa. hasil akhir dari pengolahan kelapa ini berupa plik dan minyak kelapa, berikut hasil produksi dari pengolahan kelapa.

Tabel 8. Penerimaan Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Uraian Produk	Volume per produksi	Volume per bulan	Harga Jual (Rp/Satuan)	Penerimaan (Rp/bulan)
1	Plik U	46,67	140,00	25.000,00	3.500.000,00
2	Minyak	22,80	68,40	15.000,00	1.026.000,00
	Total				4.526.000,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat lebih banyak hasil yang didapat dari produk Plik U dari pada Minyak kelapa sendiri. Dari 275 kg kelapa dapat menghasilkan 46,67 kg Plik U, dan mendapat minyak kelapanya sebanyak 22,80 kg dalam sekali proses produksi. Karena Plik merupakan daging buah kelapa yang mengalami

proses fermentasi dan penjemuran, sedangkan minyak kelapa terdapat pada plik u yang jumlahnya tidak banyak (dalam 1 kg plik u terdapat sepertiga minyak kelapa).

Pendapatan usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional (minyak plik u) merupakan hasil atau selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin yang dihitung perbulan. Secara

keseluruhan, berkaitan dengan pendapatan usaha ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pendapatan Pada Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Rata-rata Per Bulan (Rp)
1	Total Biaya	3.103.990,28
2	Total Penerimaan	4.526.000,00
3	Pendapatan	1.422.009,72
4	R/C ratio	1,46

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 9, dapat diartikan bahwa rata-rata pendapatan dari usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional (minyak plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 1.422.009,72 per bulan. Dengan fenomena ini, para sudah dapat dikatakan cukup, apalagi usaha pembuatan minyak Plik U tidak setiap hari pembuatannya, rata-rata industri rumah tangga ini dalam satu bulan melakukan proses pengolahan tiga kali. Berdasarkan hasil metode Revenue Cost Ratio (R/C) bahwa nilai R/C sebesar 1,46 ($R/C > 1$), artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,46 atau dengan kata lain usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional (minyak plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen layak untuk tetap dijalankan.

Nilai tambah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pertambahan nilai kelapa menjadi produk olahan yaitu Plik U dan Minyak kelapa. Untuk pengolahan kelapa ini masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan konsumen di Kabupaten Bireuen dan luar kabupaten dalam Provinsi Aceh. Dari penelitian melihat alat yang digunakan masih tradisional dan sangat bergantung pada tenaga manusia, maka dari itu perlu adanya modernisasi peralatan. Sehingga dapat membantu mempercepat proses pengolahan kelapa menjadi Plik U ataupun minyak, selain itu perlu dilakukan pelatihan untuk standar mutu serta adanya kontinuitas produk.

Dari hasil analisis dapat dilihat nilai tambah pada proses pengolahan kelapa menjadi Plik U dan Minyak, rasio nilai tambah terbesar diperoleh dari produk minyak mencapai 82,46 persen dengan margin pemasaran Rp. 11.754,39 per kilo gram dan keuntungan mencapai 87,56 persen sedangkan pada hasil produk Plik U dengan rasio nilai tambah 34,64 persen dengan margin pemasaran mencapai Rp. 1.742,42 per kilo gram tingkat keuntungan hanya 84,35 persen. Antara produk Plik U dan Minyak, hal ini dikarenakan dua produk tersebut berasal input yang sama dan proses pengerjaannya juga tidak jauh terlalu jauh berbeda pada tenaga kerja. Sehingga presentase tingkat keuntungan tidak

terlalu jauh berbeda. Berdasarkan pada hasil analisis nilai tambah untuk dua produk tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengolahan kelapa menjadi minyak mendapat nilai tambah tinggi, dan pada proses pengolahan Plik U terdapat nilai tambah sedang. Keriteria nilai tambah dibagi menjadi 3 indikator, diantaranya (1) jika rasio nilai tambah $< 15\%$ maka nilai tambahnya rendah, (2) jika rasio nilai tambah $15\% - 40\%$ maka nilai tambahnya sedang, (3) jika rasio nilai tambahnya $> 40\%$ maka nilai tambahnya tinggi (Dilana et al., 2013). Adapun hasil perhitungan nilai tambah pada industri rumah tangga minyak kelapa tradisional dapat dilihat pada lampiran 1.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan dari usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional (minyak plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 1.422.009,72 per bulan. Dengan nilai R/C sebesar 1,46 ($R/C > 1$), artinya layak untuk tetap dijalankan.
2. Rasio nilai tambah terbesar diperoleh dari produk minyak mencapai 82,46 persen (nilai tambah: tinggi), sedangkan pada proses produk Plik U dengan rasio nilai tambah 33,64 persen (nilai tambah: sedang)

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R. (2003). Dasar-Dasar Pemasaran Hasil Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Bagio, B., Kembaren, E. T., & Manyamsari, I. (2021). Analisis Nilai Tambah Biji Kopi Arabika Premium Bersertifikat Organic dan Biji Kopi Arabika Premium Tanpa Sertifikat Organic di Aceh Tengah. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 04(02), 94–99.
- Dilana, I. A., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2013). Pemasaran dan Nilai Tambah Kakao di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. In *Simposium Nasional Ekonomi Kakao* (pp. 204–213).
- Gittinger, J. P. (1986). *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village* (Issue 8).
- Irwanto. (2006). *Fucus Group Discussion (FGD)*. Obor Indonesia. Jakarta
- Kasimin, S., Bagio, B., & Manyamsari, I. (2021). Peningkatan Daya Saing Kopi Arabika Melalui Nilai Tambah Dan Kerjasama Stake Holder Di Aceh. 05(01), 25–32.

- Nazir, Moh. (2009). Metode Penelitian. Ghalian Indonesia. Bogor
- Saladin, D. (2004). Manajemen Pemasaran (Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian). CV. Linda Karya.
- Sharma, K. D., Pathania, M. S., & Lal, H. (2010). Value Chain Analysis and Financial Viability of Agro-Processing Industries in Himachal Pradesh. 23, 515–522.
- Silvana, M. (2012). Pengantar Manajemen Agribisnis. UB Press. Malang
- Soekartawi. (2002). Analisis Usahatani. UI-Press.
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori Dana Aplikasinya. Raja Grafindo, Jakarta
- Sudiyono, A. (2002). Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syafruddin, F. Reni. (2021). Ekonomi Agroindustri. NEM. Jawa Tengah
- Zaini, A. (2019). Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan Di Kutai Barat. CV Budi Utama. Yogyakarta

Lampiran 1. Nilai Tambah Pada Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional (Minyak Plik U) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Variabel	Satuan	Notasi	Plik	Minyak
Output, input dan harga				
Output/produk total	kg/proses produksi	A	140,00	65,00
Input bahan baku	kg/proses produksi	B	825,00	68,40
Input tenaga kerja	HOK/proses produksi Kg	C	3,00	1,00
Faktor konversi	output/Kg bahan baku	D = a/b	0,17	0,95
Koefisien tenaga kerja	HOK/ Kg bahan baku	E = c/b	0,00	0,01
Harga Output	Rp/Kg	F	25.000,00	15.000,00
Upah rata-rata tenaga kerja	Rp/ Proses produksi	G	75.000,00	100.000,00
Pendapatan dan Keuntungan				
Harga input bahan baku	Rp/Kg	H	2.500,00	2.500,00
Sumbangan input lain	Rp/Kg	I	-	-
Nilai Output	Rp/Kg	J = dxf	4.242,42	14.254,39
Nilai tambah	Rp/Kg	K = j-h-i	1.742,42	11.754,39
Rasio nilai tambah	%	L = k/j x 100 %	41,07	82,46
Pendapatan tenaga kerja	Rp/Kg	M = e x g	272,73	1.461,99
Bagian tenaga kerja	%	N = m/k x 100%	15,65	12,44
Keuntungan	Rp/Kg	O = k – m	1.469,70	10.292,40
Bagian Keuntungan	%	P = o/j x 100 %	34,64	72,21
Balas jasa untuk faktor produksi				
Marjin	Rp/Kg	Q = j-h	1.742,42	11.754,39
a. Pendapatan tenaga kerja	%	R = m/q x 100 %	15,65	12,44
b. Sumbangan input lain	%	S = i/q x 100 %	-	-
c. Keuntungan	%	T = o/q x 100 %	84,35	87,56

Sumber : Data Primer (diolah), 2022